

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa itu sendiri, mengingat pendidikan merupakan wahana bagi penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain. Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor utama dalam menentukan masa depan bangsa. Melalui pembelajaran yang berkualitas, maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing menghadapi perkembangan dunia. Agar hal ini tercapai, didukung oleh berbagai komponen. Salah satunya adalah potensi akademik. Potensi akademik memiliki kaitan dengan kecerdasan seseorang. Dua dari komponen-komponen penyusun kecerdasan antara lain kemampuan verbal (*linguistik*) dan kemampuan numerik (*matematik-logis*).

Menurut Gardner dalam Anni (2004:79), kemampuan numerik (*matematik-logis*) adalah kemampuan yang diungkapkan dalam bentuk kemampuan bernalar (*reasoning*), dan memikirkan sesuatu dengan cara logis

dan sistematis. Seseorang dengan kecerdasan matematis-logis yang tinggi biasanya memiliki ketertarikan terhadap angka-angka, menikmati ilmu pengetahuan, mudah mengerjakan matematika dalam benaknya, suka memecahkan misteri, senang menghitung, mudah mengingat angka-angka serta skor-skor. Berdasarkan hasil wawancara secara lisan dengan seorang guru kimia di SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang, masih banyak peserta didik yang belum mampu menyelesaikan soal-soal dalam bentuk perhitungan yang terbukti dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada beberapa materi yang melibatkan proses perhitungan. Selain kemampuan numerik, kemampuan verbal juga dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Gardner dalam Armstrong (2013:6), kemampuan verbal merupakan kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. Dalam pengertian bahasa, orang itu mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap makna kata-kata (semantik), aturan diantara kata-kata (sintaksis), pada suara dan ritme ungkapan kata (fonologi), dan terhadap perbedaan fungsi bahasa (pragmatik). Berdasarkan hasil wawancara lisan di SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang didapatkan kenyataan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat ataupun menjelaskan pemahamannya terhadap suatu materi yang telah dipelajarinya, ini disebabkan karena peserta didik seringkali menggunakan bahasa-bahasa daerah dalam kesehariannya

sehingga ketika diminta untuk menggunakan bahasa baku peserta didik mengalami kesulitan dan dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Selain kemampuan numerik dan kemampuan verbal yang dapat mempengaruhi pembelajaran yang berkualitas, pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar juga diperlukan. Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Rangkaian kegiatan pembelajarannya menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran karena pendekatan ini menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri. Peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar, yang mana dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu. Selama proses pembelajaran berlangsung, Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. (Wina,2006:196).

Agar kemampuan numerik dan kemampuan verbal peserta didik dikatakan baik, maka diperlukan pendekatan pembelajaran seperti pendekatan inkuiri terbimbing. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis,

analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Melalui pendekatan ini seorang guru dapat menilai bagaimana kemampuan numerik dan kemampuan verbal peserta didik. Didukung dengan Hasil penelitian Aminatus Zuhryah dengan Judul Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik kelas VIII C SMP Zainuddin Waru Sidoarjo yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika peserta didik sebesar 85,43%, ada pengaruh yang signifikan kemampuan numerik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik sebesar 81%, ada pengaruh yang signifikan kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik sebesar 88%, serta penelitian yang dilakukan oleh Maria Elsiana Klau dengan judul, Pengaruh Kreativitas dan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Materi Pokok Larutan Penyangga Peserta didik Kelas XI IPA SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015 yang menyatakan ketuntasan indikator dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing dinyatakan tuntas, dengan rata-rata proporsi ketuntasan indikator observasi sikap spritual 0,87, ketuntasan indikator angket sikap spritual 0,875, ketuntasan indikator observasi sikap sosial 0,85, ketuntasan indikator angket sikap sosial 0,86, ketuntasan indikator kognitif 0,86, ketuntasan indikator keterampilan unjuk kerja 0,86, THB proses 0,87.

Mata pelajaran kimia adalah salah satu mata pelajaran di sekolah menengah atas yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu materi pokok yang menuntut peserta didik berperan aktif adalah materi hidrolisis garam. Materi hidrolisis garam melibatkan banyak proses perhitungan serta eksperimen yang terdiri dari langkah-langkah yang runtut sehingga memerlukan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap tahap demi tahap yang diajarkan dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Peserta didik juga diharapkan mampu memahami soal-soal yang diberikan, dan untuk dapat memahami hal tersebut dibutuhkan kemampuan numerik dan kemampuan verbal yang baik. Berdasarkan data hasil ulangan harian materi hidrolisis garam, sebagian besar peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang mempunyai nilai rata-rata ≤ 75 atau tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran kimia di SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang adalah 75.

Rata-rata nilai kimia materi Hidrolisis garam semester genap kelas XI IPA pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Ulangan Hidrolisis Garam Peserta didik Kelas XI IPA SMA Sint Carolus Penfui - Kupang

No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta didik	Rata-rata Nilai Ulangan Hidrolisis garam	
			Jumlah Skor	Rata-rata
1	2012-2013	20	1356	68
2	2013-2014	24	1662	67
3	2014-2015	20	1378	69

(Sumber : Hasil observasi di SMA Sint Carolus Penfui-Kupang)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal terhadap Hasil Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Hidrolisis Garam Peserta Didik Kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang Tahun Pelajaran 2015 / 2016** ”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penerapan standar proses pelaksanaan pembelajaran kimia terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan standar proses pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016 ?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan standar proses pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok

- hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan standar proses pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana kemampuan numerik peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016 ?
3. Bagaimana kemampuan verbal peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016 ?
4. a. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan numerik dengan hasil belajar dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016 ?
- b. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan verbal dengan hasil belajar dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016 ?
- c. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan numerik dan kemampuan verbal peserta didik dengan hasil belajar dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016 ?

5. a. Adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan numerik dengan hasil belajar dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016 ?
- b. Adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal dengan hasil belajar dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan numerik dan kemampuan verbal dengan hasil belajar dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan standar proses pelaksanaan pembelajaran kimia terhadap hasil belajar pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan standar proses pelaksanaan

pembelajaran pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan standar proses pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan standar proses pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016

2. Untuk mengetahui kemampuan numerik peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui kemampuan verbal peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

4. a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan numerik dengan hasil belajar dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan verbal dengan hasil belajar dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis

garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016

c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan numerik dan kemampuan verbal dengan hasil belajar dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui- Kupang tahun pelajaran 2015/2016

5. a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan numerik dengan hasil belajar dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal dengan hasil belajar dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA Sint Carolus Penfui-Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan numerik dan kemampuan verbal dengan hasil belajar dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah

Sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

2. Guru-guru

Agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para peserta didik.

3. Peserta didik

Agar dapat meningkatkan kemampuan numerik dan kemampuan verbal sehingga peserta didik lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan sendiri, mampu mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugasnya, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, sehingga mampu merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.

4. Peneliti

Digunakan untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dapat dijadikan

model dalam mengajar sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

1.5 Batasan Istilah

Yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah:\

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga menjelaskan bahwa "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang".

2. Kemampuan Numerik

Kemampuan numerik yaitu kemampuan untuk menggunakan angka secara efektif. Salah satu jenis proses yang digunakan dalam pelayanan kecerdasan logis- matematis adalah perhitungan. Gardner dalam Armstrong (2013:6)

3. Kemampuan Verbal

kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Gardner dalam Armstrong (2013:6)

4. Pendekatan Pembelajaran Inkuiri

Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing merupakan salah satu pendekatan yang rangkaian kegiatan pembelajarannya menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Wina,2006:196).

5. Hidrolisis Garam

Hidrolisis merupakan konsep yang umum digunakan untuk reaksi suatu zat dengan air (hidrolisis berasal dari kata *hydro* yang berarti air dan *lysis* yang berarti peruraian).(Sudarmo, 2014)

6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksioanal telah dicapai atau dikuasai oleh peserta didik yang diperlihatkan peserta didik menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar). Sudjana (2011:2)

1.6 Batasan Penelitian

Yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang
2. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA tahun pelajaran 2015/2016
3. Hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek kognitif C₁ (pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃ (aplikasi), C₄ (analisis), aspek psikomotor, dan aspek afektif, atau aspek sikap (kompetensi inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (kompetensi inti-3) dan aspek keterampilan (kompetensi inti-4).
4. Materi yang diajarkan adalah Hidrolisis garam.